

Ikhtisar Seminar Nasional
**Kecemasan
Kelas Menengah:
Terhimpit Transformasi
Ekonomi**



Kecemasan Kelas Menengah: Terhimpit Transformasi Ekonomi

8 Oktober 2024 | 11.00 – 13.00 WIB

Pada acara seminar nasional tentang evaluasi kebijakan pemerintahan Presiden Joko Widodo, terdapat dua sesi acara. Sesi pertama membahas tentang modernisasi TNI di bawah Jokowi, profesional atau politis? Diskusi ini ditinjau dari sudut pandang narasumber sebagai berikut: (1) Jaleswari Pramodhawardani, Kepala LAB 45; (2) Dyaudhin, Analis Utama Maha Data; (3) C. Guntur Lebang, Analis Utama Politik Keamanan; (4) Reine Prihandoko, Analis Utama Politik Keamanan; Sesi kedua membahas tentang kecemasan kelas menengah, terhimpit transformasi ekonomi dengan narasumber: (1) Andi Widjajanto, Penasihat Senior LAB 45; (2) Ratu Dyah Ayu Gendiswardani, Analis Utama Maha Data; (3) Radhityana Muhammad, Analis Utama Ekonomi Politik; (4) Indah Lestari, Analis Ekonomi Politik. Seluruh sesi di moderator oleh Aiman Witjaksono, Pemimpin Redaksi iNews.

Pada sesi kedua seminar, Ratu Dyah Ayu Gendiswardani, analis utama dari Maha Data Lab45, mengangkat isu kecemasan kelas menengah di Indonesia yang semakin meningkat akibat kebijakan dan transformasi ekonomi yang dianggap tidak berpihak. Dia mengaitkan kecemasan ini dengan berbagai blunder kebijakan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo, termasuk penanganan pandemi COVID-19 yang mendapat kritik tajam. Contohnya, keputusan Kementerian Pariwisata yang mengalokasikan dana sebesar 72 miliar untuk promosi pariwisata melalui buzzer dan influencer serta insentif yang tidak tepat sasaran untuk maskapai penerbangan, menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat. Kritik juga diarahkan kepada pernyataan Menteri Luhut Binsar Pandjaitan yang menyebut perlunya tenaga kerja asing, serta isu bisnis PCR dan mafia minyak goreng yang melibatkan nama besar dalam pemerintahan.

Ratu Gendis menegaskan bahwa kebijakan pemerintah yang dipandang menguntungkan kelompok elit dan masyarakat miskin, sementara mengabaikan kelas menengah, memperburuk ketidakpercayaan publik. Wacana pemungutan pajak untuk judi online dan pernyataan Presiden Jokowi tentang ekspor pasir laut juga memicu respons negatif dari masyarakat. Dia mencatat bahwa lebih dari 80% diskusi di media sosial mengenai isu-isu seperti Omnibus Law dan kenaikan harga BBM mengandung kritik terhadap pemerintah. Kecemasan kelas menengah semakin meningkat di tengah inflasi yang terus menekan ekonomi mereka, dengan masyarakat merasa terpinggirkan oleh kebijakan yang berdampak langsung pada mereka, termasuk rencana kenaikan pajak, PHK, pengangguran, serta penggunaan anggaran negara untuk proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN).

Pada sesi kedua seminar, Radhityana membahas peran penting kelas menengah dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, di mana Indonesia berambisi menjadi negara maju dengan ekonomi yang kuat, masyarakat sejahtera, dan demokrasi yang matang. Kelas menengah merupakan kontributor terbesar pajak nasional, penjaga konsumsi rumah tangga, serta penggerak inovasi dan transformasi ekonomi,

berkat tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki pengaruh signifikan dalam politik sebagai konstituen terbesar dalam pemilu dan penggerak demokrasi yang kritis. Namun, Radhityana menggarisbawahi adanya penurunan jumlah kelas menengah, di mana sekitar sembilan juta orang telah turun kelas, menciptakan ancaman bagi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang terlalu membebani kelas menengah seperti iuran Tapera, asuransi, dan subsidi transportasi berdasarkan NIK, turut menyumbang pada penurunan daya beli kelas menengah. Selain itu, mayoritas kelas menengah berada di kawasan perkotaan, yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, meskipun banyak dari mereka tinggal di daerah sub-urban akibat harga tanah yang tinggi di pusat kota.

Lebih lanjut, Radhityana menekankan pentingnya dukungan pemerintah terhadap pendidikan tinggi untuk membantu masyarakat naik kelas sosial, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk bergabung dengan kelas menengah. Dia mencatat pergeseran struktur tenaga kerja di mana sektor pertanian menurun, sektor jasa meningkat, tetapi sektor manufaktur mengalami penurunan sejak 2019, yang menjadi sinyal bahaya bagi perekonomian. Meskipun sektor jasa meningkat, nilainya masih rendah dibandingkan dengan negara maju, dan banyak pekerja kelas menengah beralih ke pekerjaan di sektor jasa digital akibat hilangnya pekerjaan di sektor manufaktur. Radhityana menekankan bahwa pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung kelas menengah, mengingat peran sentral mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi dan demokrasi di Indonesia.

Pada sesi ketiga seminar, Indah Lestari membahas evaluasi terhadap program Kartu Pra Kerja sebagai kebijakan yang ditujukan untuk kelas menengah. Ia menekankan pentingnya memahami kondisi kelas menengah saat ini serta kebijakan pemerintah dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun dalam misi transformasi RPJPN 2025-2045 terdapat berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ekonomi hijau, dan digitalisasi yang dibahas dalam APBN, realisasi kebijakan yang berfokus pada kelas menengah dinilai masih minim dibandingkan dengan kebijakan untuk kelas bawah. Indah membagi kebijakan era Presiden Jokowi menjadi tiga kelompok berdasarkan dampaknya, tetapi kebijakan yang benar-benar positif bagi kelas menengah tidak signifikan, terutama dengan adanya wacana kenaikan pajak dan penyesuaian tarif transportasi yang meresahkan.

Indah melanjutkan dengan meninjau dampak kebijakan transformasi selama sepuluh tahun terakhir menggunakan data penting, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menunjukkan peningkatan, tetapi belum merata. Dia juga mencatat stagnasi dalam kompleksitas ekonomi Indonesia, khususnya di sektor manufaktur yang masih tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Korea Selatan, yang telah beralih ke sektor dengan nilai tambah lebih tinggi. Indah menyoroti kelemahan dalam tata kelola pemerintahan yang berdampak pada kepercayaan investor asing, serta memaparkan empat skenario yang mungkin terjadi di Indonesia. Dalam analisis skenario yang disampaikan, Indah memaparkan empat skenario yang bisa terjadi pada Indonesia, yaitu skenario terbaik dengan

pertumbuhan ekonomi dan demokrasi yang baik, serta skenario terburuk dengan stagnasi ekonomi dan regresi demokrasi. Ia menekankan bahwa untuk menghindari skenario terburuk, Indonesia harus fokus pada peningkatan ekonomi dan stabilitas demokrasi, yang saling memengaruhi satu sama lain. Ia merekomendasikan agar pemerintahan mendatang fokus pada pendidikan yang terjangkau, penciptaan lapangan pekerjaan, dan tata kelola yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Indah berharap masyarakat kelas menengah dapat terus berperan sebagai pengawas pemerintah dalam memastikan kebijakan yang berjalan efektif.

Pada sesi penutupan seminar, Pak Andi Widjajanto menyoroti pentingnya demokrasi sebagai faktor kunci dalam diskusi mengenai pertahanan, politik militer, ekonomi, dan sosial. Ia menekankan bahwa penguatan kontrol sipil atas militer diperlukan untuk mencegah regresi demokrasi, serta menyatakan bahwa Lab 45 berencana untuk menawarkan solusi strategis bagi pemerintahan mendatang. Selain itu, beliau menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap perubahan dalam spektrum politik Indonesia, pengaruh ideologis tokoh-tokoh politik terhadap kebijakan strategis, dan perlunya memperkuat institusi kelembagaan untuk menghadapi potensi ancaman di masa depan.

Pak Andi juga menggarisbawahi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan kelembagaan secara cepat, terutama jika Pak Prabowo menjadi presiden, di mana kemungkinan akan terjadi restrukturisasi besar dalam pemerintahan. Ia mengkritik etos kerja keras Presiden Jokowi yang belum mampu melampaui pertumbuhan ekonomi era SBY dan menyoroti kurangnya perhatian terhadap sumber daya manusia dan pendidikan. Di akhir sesi, beliau memprediksi bahwa jika Prabowo terpilih, hubungan ekonomi dengan Cina dan Timur Tengah akan tetap menjadi prioritas. Terakhir, Pak Andi menyatakan optimismenya dalam generasi muda yang akan berperan dalam pembangunan Indonesia di masa depan.



Jalan Mabas Hankam No. T65,
Bambu Apus, Cilangkap, 13890



Selasa, 08 Oktober
2024

➔ +62811452045

➔ lab45@lab45.id

➔ www.lab45.id